

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 001 SINABOI KECAMATAN SINABOI
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Semi, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

Semisemi732@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract :Problem background of this research that student do not understand about IPS lesson. The average score result of IPS test is 56,95. And only 5 of 20 student or 28% in class can reach standard of KKM, while score of KKM is 70. This is the problem: “Do the *Inkuiri* Learning Model can improve IPS studying result, Student of class IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?”. This research form is Observation of Class Action/ Penelitian Tindakan Kelas (PTK). This is the hypothesis of this research: “If the Direct Learning Model is applied therefore gets to increase IPS studying results, Student of class IV SD Negeri 001Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?”. This research is done as much 2 cycles with 6 appointments, there are 4 presentations and 2 times of test. After that, data is collected and analyzed. Test I (UH I) shows the increasing average score, from basic score 56,95 to be 71,9, its increase 14,95 points. And at the Test II (UH II) increase about 8,5 points. So that, the average score is to be 80,4 at the Test II. So, total increasing from basic score to Test II (UH II) is 24,4points. The Classically Completing activity also increase about 25%, basic score percentage 25% at the Test I to be 50%. And at the Test II, percentage score is 80%, its increase 30%. Besides that, activity of teacher and student are increasing in every meeting. Percentage of teacher activity at the first meeting is 66,66%, and at the second is 83,33% (increase 16,67%). Fourth meeting, teacher activity is91,66% (8,3%), and 100% (8,34%) at the fifth meeting. Student activity at the first meeting is 58%, and 70% (12%) at the second meeting. There is increasing to be 87% (17%) at the fourth meeting, and 96% (9%) at the fifth meeting. So, the conclusion is the Implementation of *Inkuiri* Learning Model can increase IPS studying result, Student of class IV SD Negeri 001Sinaboi Kecamatan Sinaboi.

Keywords: Theory, *Inkuiri* Learning, IPS studying result

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 001 SINABOI KECAMATAN SINABOI
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Semi, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

Semisemi732@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstraks :Latar belakang masalah dari penelitian ini bahwa siswa tidak mengerti tentang IPS pelajaran: Abstrak. Hasil nilai rata-rata tes IPS adalah 56,95. Dan hanya 5 dari 20 siswa atau 28% di kelas dapat mencapai standar KKM, sedangkan skor KKM adalah 70 ini masalah: "Apakah inkuiri Model Pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar, Pelajar kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir? ". Bentuk penelitian ini adalah Pengamatan Gugatan / Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini adalah hipotesis penelitian ini: "Jika Model Pembelajaran Langsung Oleh karena itu diterapkan akan meningkatkan IPS mempelajari hasil, Pelajar kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?". Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 janji, ada 4 presentasi dan 2 kali uji. Setelah itu, data dikumpulkan dan dianalisis. Uji I (UH I) menunjukkan nilai rata-rata meningkat, dari skor dasar 56,95 menjadi 71,9, meningkat 14,95 poin nya. Dan pada uji II (UH II) meningkat sekitar 8,5 poin. Sehingga, nilai rata-rata adalah menjadi 80,4 pada Uji II. Jadi, jumlah meningkat dari skor dasar ke Uji II (UH II) adalah 24,4 poin. Kegiatan Melengkapi juga meningkat sekitar 25%, persentase nilai dasar 25% pada uji I menjadi 50%.Dan pada uji II, persentase skor 80%, kenaikannya 30%.Selain itu, aktivitas guru dan siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 66,66%, dan pada kedua adalah 83,33% (meningkat 16,67%). Pertemuan Keempat, aktivitas guru is91,66% (8,3%), dan 100% (8,34%) pada pertemuan kelima. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 58%, dan 70% (12%) pada pertemuan kedua. Ada meningkat menjadi 87% (17%) pada pertemuan keempat, dan 96% (9%) pada pertemuan kelima. Jadi, kesimpulannya adalah Pelaksanaan inkuiri Model Pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar, Pelajar kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi.

Kata kunci: Teori, inkuiri Belajar, IPS mempelajari hasil

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu relevansi, serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikiran, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam memasuki tantangan global.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta – fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Banyak kendala yang dihadapi dalam sistem pendidikan sekolah, salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata – rata prestasi belajar dan adanya penyimpangan perilaku (akhlak). Masalah lain yang juga banyak diperbincangkan adalah pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru. Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah.

Berdasarkan pengalaman penelitian mengajar di kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi kecamatan Sinaboi pada mata pelajaran IPS, hasil belajar yang diharapkan belum sesuai. Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari ulangan harian yang dilaksanakan hanya 5 orang yang mengalami ketuntasan (25%), sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (75%). Dengan KKM 70, sedangkan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 56,95.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir? Sedangkan tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sinaboi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 bulan Maret – Mei 2014. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 001 Sinaboi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menemukan solusi dari permasalahan – permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009:11) adalah

suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

Menurut Mulyasa (2009:73) model siklus dalam penelitian tindakan kelas mempunyai empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing – masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Rencana, dalam rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil tes belajar, kunci jawaban dan sebagainya. Hasil ini juga disiapkan adalah lembaran observasi guru dan siswa
2. Tindakan, pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan mengacu pada langkah – langkah penerapan model pembelajaran inkuiri.
3. Observasi, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
4. Refleksi, refleksi berguna untuk memperbaiki arah pada perencanaan siklus kedua. Kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua dan diharapkan lebih baik dari siklus pertama.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Silabus
Silabus merupakan pejabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Silabus dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perencanaan pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu persiapan bagi guru atau peneliti untuk melakukan pembelajaran.
- c. Alat pengumpulan data
Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari:
 1. Lembar observasi aktivitas guru
 2. Lembar observasi aktivitas siswa
 3. Alat tes
- d. Tehnik analisis data meliputi:
 1. Aktivitas guru
Aktivitas guru dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru mencapai minimal pada tingkat sempurna. Pengukuran aktivitas guru dalam pembelajaran ini adalah dengan 6 indikator dan 5 klasifikasi.
 2. Aktivitas siswa
 3. Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

PK = nilai/persentase ketuntasan individu

SP = skor yang di peroleh
SM = skor maksimum

4. Hasil belajar IPS

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menganalisis hasil tes/ ujian/Ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{\sum R}{\sum S}$$

Keterangan :

NP = nilai rata – rata yang diharapkan

$\sum R$ = jumlah nilai siswa

$\sum S$ = skor maksimum

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada materi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II.

5. Ketuntasan individu Ketuntasan individu : analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004:102})$$

Keterangan

PK : persentase ketuntasan individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Siswa dikatakan lulus, jika nilai yang diperoleh siswa sama atau lebih dari KKM yang telah ditentukan di Sekolah Dasar yaitu 75.

6. Ketuntasan klasikal: adapun rumusan yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004:102})$$

Keterangan :

PK : ketuntasan klasikal

ST : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah siswa keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dua siklus masing masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep perkembangan teknologi untuk produksi komunikasi dan transportasi. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali

evaluasi. Pada siklus kedua juga terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas dibantu dengan teman sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP dan LKS yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Perkembangan teknologi produksi.

Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di bangku paling belakang dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertemuan Kedua

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), dengan materi pelajaran perkembangan teknologi komunikasi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua).

Hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari sisi kebaikan
Selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru.
2. Dari sisi kelemahan

- a. Masih ada siswa yang masih mengerjakan kegiatan – kegiatan lain dalam proses pembelajaran
- b. Masih ada siswa yang bingung dalam melakukan percobaan
- c. Siswa belum terbiasa memecahkan permasalahan secara bersama – sama sehingga hanya satu ataupun dua orang yang bekerja dalam kelompok dan siswa belum dapat membagi tugas dengan anggota kelompok lainnya.
- d. Saat mengerjakan LKS siswa agak rebut.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa menyelesaikan langkah – langkah yang ada dalam LKS.
- c. Mengarahkan siswa agar saling bekerja sama dan membagi tugas dalam melaksanakan tugas bersama kelompok.
- d. Memotivasi siswa agar tidak rebut dalam melaksanakan kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi transportasi.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan dan langkah langkah pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran saat ini adalah menceritakan perkembangan teknologi transportasi. Pada pertemuan kedua ini yang akan dipelajari adalah teknologi transportasi.

Tahap pelaksanaan berisikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) dengan materi pelajaran membuat kincir air. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua).

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam menyelesaikan permasalahan, sudah lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, sudah tidak melakukan kegiatan lain dalam belajar. Selain itu juga siswa sudah mulai bisa melakukan kerjasama dan membagi tugas dalam kelompok dan sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru disbanding dengan siklus I.

Analisis Deskriptif Hasil Keterampilan

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran pada Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		I	II	IV	V
1	Jumlah skor	16	20	22	24
2	Rata – rata (dibagi 6)	2,66	3,33	3,66	4
3	Persentase (%)	66,66	83,33	91,66	100
4	Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Super

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 16 pada pertemuan kedua 20, pada pertemuan keempat 22 dan pertemuan kelima 24. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 4, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 2, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 2. Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,66, pada pertemuan kedua 3,33, pada pertemuan keempat 3,66, dan pertemuan kelima 4. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,67, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 0,33, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,34. Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 66,66%, pada pertemuan kedua 83,33%, pertemuan keempat 91,66% dan pertemuan kelima 100 %. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 16,67 %, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 8,33 % dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima 8,34%. Dari tabel di atas, Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

Tabel. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Analisis lembar pengamatan siswa penerapan model pembelajaran inkuiri pelajaran IPS pada siklus I dan II

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		I	II	IV	V
	Jumlah skor	14	17	21	23
	Rata – rata (dibagi 6)	2,3	2,8	3,5	3,8
	Persentase	58	70	87	96

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 14, pada pertemuan kedua 17, pada pertemuan keempat 21 dan pada pertemuan kelima 23. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 4, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 2. Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,3,

pada pertemuan kedua 2,8, pada pertemuan keempat 3,5, dan pada pertemuan kelima 3,8. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,5, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 0,7, dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,3. Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 58%, pada pertemuan kedua sebesar 70%, pertemuan keempat 87% dan pada pertemuan kelima 96%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 12%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 17%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 9%.

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum
Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Uraian	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang tuntas	7	10	16
% Jumlah siswa yang tuntas	25	50	80

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel tersebut bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 7 orang atau 25% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 10 orang atau 50% dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 orang atau 80% dari jumlah siswa. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan ulangan harian I, ulangan harian II dan skor dasar yang diperoleh siswa, peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat juga dilihat dari rata – rata hasil belajar siswa. Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan II meningkat dari skor dasar. Dan peningkatan rata – rata ulangan harian II meningkat dari ulangan harian I. Adapun data rata – rata hasil belajar IPS siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. Analisis Rata – rata Hasil Belajar Siswa
Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Uraian	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah rata – rata hasil belajar siswa	56,95	71,9	80,4

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata - rata hasil belajar IPS mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Nilai rata – rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata – rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 56, sedangkan pada UH I rata – rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,9, atau meningkat 14,95 poin dan pada UH II rata – rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,4 atau meningkat 8,5 poin. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke UH II adalah 24,4.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi perkembangan teknologi untuk produksi komunikasi dan transportasi pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Pada siklus I, selama proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan – kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung, bingung melakukan percobaan, belum terbiasa memecahkan masalah bersama – sama dan agak ribut. Namun siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru. Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan, maka peneliti memotivasi siswa supaya aktif, tidak ribut dan bisa saling bekerja sama dan membagi tugas. Peneliti juga memberikan petunjuk yang lebih jelas dan membimbing siswa pada langkah – langkah yang ada dalam LKS.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Dimana siswa sudah mengerti dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa sudah semangat dalam belajar, siswa sudah tidak melakukan kegiatan lain lagi dalam pembelajaran, selain itu siswa telah terbiasa bekerja sama dan membagi tugas dengan kelompoknya. Dann juga sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan kelompoknya. Dan juga sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dibandingkan siklus I. setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri secara berlahan – lahan cara belajar siswa sudah mulai berubah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM terjadi peningkatan dalam proses belajar. Guru sudah mengetahui cara menyampaikan konsep pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif. Sedangkan dari analisis ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat 25% dari skor dasar menjadi 50%. Pada siklus II meningkat menjadi 30% dari siklus I menjadi 80%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, ini terlihat dari:

1. Persentase rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 jumlah skor aktivitas yang diperoleh yakni 16 (66,66%). Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor aktivitas adalah 20 (83,33%). pada siklus II pertemuan keempat jumlah rata-rata aktivitas yang diperoleh yakni 22 (91,66%). Kemudian meningkat pada pertemuan kelima dengan rata-rata aktivitas adalah 24 (100%).
2. Persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 14(58%). Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan aktivitas siswa adalah 17 (70%). pada siklus II pertemuan keempat jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 21 (87%). Kemudian meningkat pada pertemuan kelima dengan persentase aktivitas adalah 23 (96%).
3. Terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 56,95 menjadi 71,9 pada siklus I dan 80,4 pada siklus II. Secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 23,45poin (UH II – skor dasar)

Berdasarkan rekomendasi penelitian, peneliti memberi beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru IPS sebaiknya menjadikan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu pembelajaran IPS di sekolah – sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.

4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Arikunto,S (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ernadi Aprianto, ,dkk (2005), *Manusia dan Alam Sekitar (Sains)*, Surakarta; Ar-Rahman
- Eddy Noviana, , (2010), *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, Pekanbaru: UNRI
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Mahmud Alpusari, dkk (2011), *Modul penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rosa Kemala, , (2006), *Jelajah IPA*, Jakarta: Yudistira